

**NILAI EKONOMI EKOWISATA TAMAN NASIONAL TESSO
NILO DENGAN PENDEKATAN METODE CONTINGENT
VALUATION DIKECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**

Oleh :

Juria Desriani

Pembimbing : Tri Sukirno Putro dan Rita Yani Iyan

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : juriadesriani1991@gmail.com

*The Economic Value Of Ecotourism Tesso Nilo National Park with Contingent
Valuation Method approach In District Ukui Pelalawan*

ABSTRACT

This research was conducted at the tourist attraction of Ecotourism Tesso Nilo National Park where is located in District Ukui Pelalawan. This research aims to know how the visitor's assesment about the Tesso Nilo National Park District Ukui Pelalawan and where the visitor's comes by. This research also aims to know the economic value of Ecotourism Tesso Nilo National Park with Contingent Valuation Method approach in District Ukui Pelalawan. Total population used as samples in this research were 89 people. The method used in this research is accidental sampling method. The analytical method used in this research is descriptive method using Contingent Valuation Method. From the results of this research concluded that general assesment visitor against the Tesso Nilo National Park Ecotourism District Ukui Pelalawan is pretty good. It can be seen from the highest visitor answers by 62,92 %. The origin of the Majority of visitors are still coming from inside the Subdistrict Ukui. Economic value of Ecotourism Tesso Nilo National Park with Contingent Valuation Method approach in District Ukui Pelalawan, that can be found from the total income of Willingness To Pay (WTP) visitors to the Government Subdistrict Ukui is Rp. 792.424 per month. The amount will increase on holidays.

Keywords : The Economic Value of Ecotourism, and Contingent Valuation Methods

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pariwisata nampaknya perlu mendapatkan perhatian serius, termasuk bagaimana menciptakan berbagai kreasi pariwisata termasuk di dalamnya pariwisata yang bernuansa edukasi dan lingkungan

seperti ekowisata. Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi (Fandeli & Mukhlison, 2000 : 32).

Keberadaan ekowisata dalam era pembangunan berwawasan lingkungan merupakan suatu misi pembangunan pariwisata alternatif

yang tidak banyak menimbulkan dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun terhadap sosial budaya dan daya tarik wisata lainnya. Kegiatannya lebih berorientasi pada pemanfaatan sumber daya alami, asli dan belum tercemar.

Penilaian peranan ekosistem, termasuk kawasan konservasi. Bagi kesejahteraan manusia merupakan pekerjaan yang sangat kompleks, mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan nilai sosial dan politik. Eksistensi wisata hutan (ekowisata) sebagai produk wisata memberikan peran sangat penting bagi kontribusi industri pariwisata nasional sekaligus dampaknya terhadap perekonomian suatu Negara. Selain itu, promosi yang kurang menyebabkan ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo ini sepi pengunjung.

Letak dari Taman Nasional Tesso Nilo ini di kelilingi oleh vegetasi hutan alam, hutan akasia, pemukiman dan perkebunan kelapa sawit. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan manusia yang berdekatan dengan Taman Nasional Tesso Nilo mengakibatkan terjadinya perubahan pada komponen biotik mau pun komponen abiotik. Taman Nasional Tesso Nilo terdapat 360 jenis flora yang tergolong dalam 165 marga dan 57 suku, 107 jenis burung, 23 jenis mamalia, 3 jenis primata, 15 jenis reptili dan 18 jenis amfibia di setiap hektar Taman Nasional Tesso Nilo (Yoza, 2011 : 63).

Dalam pemanfaatan fungsi lingkungan sebagai sumber kesenangan perlu adanya pengelolaan lingkungan seperti halnya usaha-usaha atau kegiatan lain yang memerlukan dana untuk

membiayai kegiatan tersebut. Dalam kehidupan ini tidak ada sesuatu yang sifatnya bebas tanpa biaya atau pengorbanan, demikian halnya dengan pengelolaan lingkungan. Untuk mengelola lingkungan dengan baik di perlukan sumber daya yang bukan dari manusia saja, tetapi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan tersebut. misalnya untuk mengelola taman rekreasi di perlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dimana dalam hal ini biaya sangat di perlukan sebagai suatu nilai atau rasio yang dapat di gunakan untuk mengukur seberapa besar nilai guna atau manfaat terhadap lingkungan (Suparmoko, 2000 : 101).

Keberadaan ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Adapun jumlah pengunjung dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Data pengunjung Taman Nasional
Tesso Nilo Kecamatan Ukui
Kabupaten Pelalawan
Tahun 2010 - 2014

Tahun	Jumlah/Orang
2010	835
2011	635
2012	940
2013	825
2014	790

Sumber : Kantor Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui, 2015.

Pada tabel 1 ini dapat di lihat bahwa jumlah pengunjung ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten

Pelalawan terus mengalami Penurunan. Kecuali Pada tahun 2012 jumlah pengunjung ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan mengalami peningkatan.

Kebutuhan akan rekreasi bagi masyarakat saat ini dinilai sangat tinggi. Taman Nasional Tesso nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan menjadi salah satu objek wisata yang bernuansa alam sehingga dapat memberikan penyegaran bagi masyarakat yang membutuhkan rekreasi. Karena keberadaan Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang jauh dari pesisir pantai dan tidak terdapat pegunungan menyebabkan tidak adanya tempat wisata di Kecamatan Ukui.

Rekreasi merupakan sarana pemenuhan kebutuhan tersier dalam kehidupan manusia, namun saat ini wisata menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi masyarakat untuk menghilangkan segala kejenuhannya. Wisata alam merupakan salah satu pilihan wisata yang banyak di pilih oleh masyarakat karena dapat memberikan relaksasi yang bisa membangkitkan semangat beraktifitas mereka kembali. Kegiatan rekreasi juga dapat memberikan pengaruh pada kondisi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sekitar dimana tempat wisata tersebut berada.

Nilai ekonomis dari keberadaan Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan menurut pengunjung dimana tidak di pungut retribusi masuk, dapat di nikmati oleh segala kalangan, jenis kelamin, pekerjaan dan usia. Selain itu, keberadaan ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo ini berada di tempat yang jauh

dari kebisingan kota menyebabkan jadwal kunjungan harus di lakukan secara khusus untuk mengunjungi ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo.

Berdasarkan dari permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian pengunjung secara umum terhadap Taman Nasional Tesso Nilo dengan pendekatan metode *Contingent Valuation* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan ?
2. Berapa besar nilai ekonomi ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo dengan pendekatan metode *Contingent Valuation* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penilaian pengunjung secara umum terhadap Taman Nasional Tesso Nilo dengan pendekatan metode *Contingent Valuation* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan
2. Untuk mengetahui nilai ekonomi Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo dengan pendekatan metode *Contingent Valuation* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Ekonomi Sumber Daya Alam

Pengertian nilai atau value, khususnya yang menyangkut barang atau jasa yang di hasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan memang bisa berbeda jika di pandang dari berbagai di siplin ilmu. Salah satu tolak ukur yang relatif mudah dan bisa di jadikan persepsi bersama berbagai di siplin ilmu

adalah memberikan *price tag* (harga) pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan, dengan demikian kita menggunakan apa yang disebut nilai ekonomi sumber daya alam (Fauzi, 2004 : 209).

Secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (WTP) seseorang terhadap barang dan jasa yang di hasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan. Dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekosistem bisa “diterjemahkan” kedalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter barang dan jasa (Fauzi, 2004 : 51).

Perhitungan nilai ekonomi sumber daya alam (*valuasi ekonomi sumber daya alam*) hingga saat ini berkembang pesat, ini dalam konteks ilmu ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, perhitungan tentang biaya lingkungan sudah banyak berkembang (Djijono, 2002:2).

Penilaian Sumber Daya alam

Upaya pemanfaatan sumber daya alam menyebabkan timbulnya biaya yang di jadikan nilai nominal dari sumber daya alam tersebut. Dari biaya nominal akan di ukur manfaat ketersediaan sumber daya alam. Untuk mengukur nilai pasar sumber daya alam, perlu dilakukan pemberian nilai atau harga sumber daya alam sesuai dengan pemanfaatan jasa lingkungan sumber daya alam tersebut. Penilaian (*valuasi*) adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk

menduga nilai barang dan jasa yang di inginkan (Djijono, 2002 : 29).

Valuasi ekonomi merupakan sebuah upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar tersedia bagi barang dan jasa tersebut. Secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survey atau penilaian hipotesis yang disajikan sebagai berikut (Djijono, 2002 : 72) :

1. Pendekatan Orientasi Pasar
 - a. Pendekatan manfaat
menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa.
 - i. Perubahan dalam nilai hasil produksi
 - ii. Metode model manusia atau penghasilan
 - b. Penilaian kualitas lingkungan dari segi :
 - i. Pengeluaran pencegahan
 - ii. Biaya penggantian
 - iii. Proyek bayangan
 - iv. Analisis keefektifan biaya
2. Penggunaan metode pasar pengganti
 - i. Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
 - ii. Pendekatan nilai kepemilikan
 - iii. Pendekatan nilai yang lain atau nilai tanah
 - iv. Pendekatan perbedaan nilai rupiah
 - v. Pendekatan biaya perjalanan
3. Pendekatan Orientasi Survey
 - a. Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar (*Willingness To Pay*)

- b. Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (*Willingness To Accept*)

Secara umum, teknik valuasi ekonomi sumber daya yang tidak dapat di pasarkan (*non-market valuation*) dapat di kelompokkan dalam dua kelompok. Pertama, teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit dimana WTP terungkap melalui model yang dikembangkan. Teknik ini sering di sebut teknik yang mengandalkan *revealed* WTP (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk kedalam kelompok yang pertama ini adalah *travel cost*, *hedonic pricing*, dan teknik yang relatif baru yang di sebut random utility model. Kedua, teknik valuasi yang didasarkan pada survei dimana keinginan membayar atau WTP di peroleh langsung dari responden, yang langsung di ungkapkannya secara lisan maupun tertulis. Salah satu teknik yang cukup populer dalam kelompok ini adalah yang disebut *Contingent Valuation Method* (CVM) dan *Discrete Choice Method* (Fauzi, 2004 : 115)

Ekowisata

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. Dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdaya guna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekowisata di areal yang masih alami. Bahkan dengan ekowisata, pelestarian alam dapat di tingkatkan kualitasnya (Fandeli dan Mukhlison, 2000 : 5).

Pengertian Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata dapat di artikan sebagai hal yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan dan turis. Pariwisata terbagi ke dalam pariwisata lokal yaitu kegiatan pariwisata yang ruang lingkupnya terbatas tempat tertentu saja, dan pariwisata masa yaitu kegiatan ke pariwisataan yang meliputi jumlah orang yang banyak dari berbagai tingkat sosial ekonomi. Rekreasi secara harfiah dapat diartikan sebagai penyegaran kembali badan dan pikiran, sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik dan lain-lain (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005 : 73)

Pariwisata terkait dengan kegiatan wisata. Wisata adalah kegiatan yang meliputi perjalanan ke tempat tujuan atau komunitas yang terkenal dalam periode jangka waktu yang singkat, dalam rangka mewujudkan kepuasan kebutuhan konsumen untuk satu atau kombinasi kegiatan (Vanhove, 2005 : 37).

Menurut Vanhove (2005 : 39), tipe wisata dalam *tourism satellite account* dapat dibedakan menjadi :

1. Wisata Domestik, yaitu wisata yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan tujuan kunjungan kedalam negara mereka sendiri.
2. Wisata *Inbound*, yaitu wisata yang dilakukan didalam suatu negara oleh pengunjung yang bukan penduduk negara tersebut.
3. Wisata *Outbound*, yaitu wisata yang dilakukan dengan tujuan kunjungan ke luar negeri.
4. Wisata Internal, yaitu kombinasi wisata domestik dan *wisatainbound*.

5. Wisata Nasional, yaitu wisata oleh penduduk suatu negara dengan tujuan kunjungan keluar negeri.
6. Wisata Internasional, yaitu kombinasi dari wisata *inbound* dan wisata *outbound*.

Sektor Pariwisata

Dalam Undang-Undang RI No. 3 Tahun 1994 dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Pada prinsipnya dimaksud dengan objek wisata adalah segala sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan, sedemikian rupa sehingga sesuatu itu menjadi daya tarik bagi orang-orang yang berkunjung ke suatu tempat atau kawasan wisata tertentu. Segala sesuatu yang dapat dijadikan objek wisata itu berupa benda-benda alam (*natural resources*) dan dapat pula berupa hasil karya seni manusia baik kuno maupun baru, adat istiadat atau kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat (*the way of life*) yang khas dan unik (Pangemanan, 2003 : 43).

Objek wisata merupakan barang yang tidak berorientasi pada harga pasar atau bersifat non pasar. Barang-barang non pasar biasanya diberi nilai yang lebih rendah dari nilai sebenarnya. Maka berarti bahwa pendekatan penilaiannya memerlukan pendekatan tertentu, yang dikenal sebagai pendekatan terhadap harga (Sinden dan Worrel, 2000 : 47).

Suatu objek wisata yang pemanfaatannya tidak dikenakan tarif dapat disebut sebagai barang publik. Nicholson (2009 : 37) menyatakan bahwa barang publik (murni) mempunyai sifat *non eksklusif*

dan *non rivalry*. Non eksklusif artinya tidak ada seorang pun dalam komunikasi yang dapat dicegah memanfaatkan suatu benefit, baik itu membayar atau pun tidak. Seandainya ada upaya pencegahan tersebut, maka biasanya akan sangat tinggi. Ciri kedua barang publik adalah tidak mempunyai saingan (*non rivalry*). Suatu barang tersebut tidak mempunyai saingan seandainya unit-unit tambahan dapat di konsumsi dengan biaya sosial marjinal non ekonomis.

Contingent Valuation Method (CVM)

Menurut Haab dan McConnell (2002 : 37) Contingent Valuation adalah sebuah metode dalam mengumpulkan informasi mengenai preferensi atau kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dengan teknik pertanyaan secara langsung. Tujuan dari *Contingent Valuation* adalah untuk mengukur keinginan membayar individu (WTP) untuk perubahan kuantitas atau kualitas dari barang dan jasa lingkungan.

Pendekatan CVM disebut *contingent* (tergantung) karena pada prakteknya informasi yang diperoleh sangat tergantung pada hipotesis yang dibangun. Secara teknis pendekatan CVM ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan teknik eksperimental melalui simulasi dan permainan. Kedua, dengan teknik survei. CVM bertujuan untuk mengetahui keinginan membayar dari masyarakat, misalnya terhadap perbaikan kualitas lingkungan (air, udara, dan lainnya), dan keinginan menerima (*Willingness To Accept*) kerusakan suatu lingkungan perairan (Fauzi, 2004, 39). Langkah-langkah

dalam penggunaan CVM terdiri dari enam langkah, yaitu :

1. Menyusun *hypothetical market*
2. Mendapatkan penawaran besarnya nilai WTP
3. Menghitung rata-rata WTP atau WTA
4. Menduga kurva penawaran
5. Menjumlahkan data
6. Mengevaluasi perhitungan CVM

Pendekatan ini lebih fleksibel dan digunakan apabila biaya perjalanan tidak dapat dikumpulkan, dan ketika analisa diperlukan untuk mengevaluasi perbedaan kualitas dalam aktivitas rekreasi. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan yang langsung menanyakan apakah responden ingin membayar suatu manfaat, atau apakah responden bersedia menerima kompensasi sebagai biaya toleransi akibat kemerosotan kualitas lingkungan, apabila terdapat pasar untuk komoditi tersebut.

Pada suatu metode alternatif pewawancara dapat menanyakan tentang jumlah minimum kompensasi yang bersedia mereka terima sebagai ganti rugi atas kesempatan yang hilang untuk menikmati suatu pesona objek wisata. Orang biasanya bersedia menerima kompensasi yang tinggi untuk suatu kerugian dari pada suatu jumlah yang harus mereka bayar untuk mencegah kerugian yang sama (Hufschmidt, 2007 : 49). Hal tersebut menyebabkan para pengkritik mengklaim kegagalan metode kontingensi dalam mengekspresikan apa yang sesungguhnya diinginkan seseorang untuk terjadi atau nilai sesungguhnya.

Kritik utama terhadap penilaian kontingensi adalah :

- a. Individu-individu yang di wawancarai mungkin mempunyai dorongan untuk menjatuhkan penawaran, untuk itu keinginan membayar yang aktual dan perilaku penawaran mungkin memberikan dua perbedaan hasil.
- b. Selama fasilitas rekreasi publik dirasakan oleh masyarakat sebagai suatu barang publik yang di tunjang oleh sistem pajak, perilaku aktual atau keinginan membayar oleh responden akan mempunyai nilai yang berbeda sebelum dan sesudah skenario pajak.

Walau pun banyak teknik perbaikan dalam penilaian kontingensi melalui metode wawancara yang telah di buat, namun seluruhnya menyatakan bahwa itu merupakan suatu masalah yang susah karena tawaran terakhir selalu potensial biasa (Pangemanan, 2003 : 92).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikawasan ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Pengambilan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa lokasi ini banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan menjadi salah satu andalan ekowisata di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2010 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang datang ke Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan tahun 2014 sebanyak 790 orang dari tabel 1.

Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010 : 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah orang tersebut merupakan pengunjung.

Dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, penulis merujuk pada rumus Slovin sebagai berikut (Sujarweni, 2015 :82)

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran Populasi

e :error level (tingkat kesalahan) (umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1)

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{790}{1+790(0,10)^2}$$

$$n = \frac{790}{8,9} = 88,8$$

Dari rumus tersebut dengan tingkat kesalahan 10 % maka sampel yang diperoleh sebanyak 88,8 orang. Dalam penelitian ini penulis mengambil 89 orang

Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lokasi objek penelitian dengan menyebar kuesioner. Data penilaian pengunjung secara umum terhadap Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang meliputi umur, pendapatan, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan responden, dan dari mana saja pengunjung berasal, nilai ekonomis dan tingkat kunjungan Taman Nasional Tesso Nilodengan Metode *Contingent Valuation* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.
- Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang di peroleh dari hasil publikasi pihak lain. Data skunder seperti sejarah perkembangan Taman Nasional Tesso Nilo dan Jumlah pengunjung.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode

survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari sebuah populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Silalahi, 2006 : 293).

Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data yang relative terbatas darisejumlah kasus yang relatif besar jumlahnya. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada pengunjung objek wisata Taman Nasional Tesso Nilo yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan Contingent Valuation. Contingent Valuation adalah sebuah metode dalam mengumpulkan informasi mengenai preferensi atau kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dengan teknik pertanyaan langsung. Tujuan dari Contingent Valuation adalah untuk mengukur keinginan membayar individu (WTP) untuk perubahan kuantitas dan kualitas dari barang dan jasa lingkungan.

Pendekatan CVM disebut *contingent* (tergantung) karena pada prakteknya informasi yang diperoleh sangat tergantung pada hipotesis yang dibangun. Misalnya, seberapa besar biaya yang harus di tanggung, bagaimana pemeliharaannya, dan lain sebagainya. Pendekatan CVM ini secara teknis dapat di lakukan dengan dua cara. Pertama, dengan teknik eksperimental melalui simulasi dan permainan. Kedua, dengan teknik survei. CVM pada hakikatnya bertujuan untuk mengetahui keinginan membayar

(*Willingness To Pay*) dari masyarakat, misalnya terhadap perbaikan kualitas lingkungan (air, udara, dan lainnya). Selain itu, CVM untuk mengetahui keinginan menerima (*Willingness To Accept* atau WTA) kerusakan suatu lingkungan perairan (Fauzi, 2004).

Beberapa tahap dalam penerapan CVM menurut Hanley and Spash (2009), yaitu :

1. Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP

WTP dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP di bagi jumlah responden. Dugaan Rataan WTP di hitung dengan rumus:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n} \quad \text{atau} \quad \frac{\text{WTP Sampel}}{\text{Sampel}}$$

Dimana :

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

W_i = Nilai WTP ke- i

n = Jumlah responden

i = responden ke- i yang bersedia membayar ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)

2. Menjumlahkan Data

Setelah menduga nilai rata-rata WTP maka selanjutnya diduga nilai total WTP dari masyarakat dengan menggunakan rumus :

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \quad (n \times i) / \text{Individu} \times \text{populasi}$$

Dimana :

TWTP = Total WTP

WTP_i = WTP individu sampai ke- i

n_i = Jumlah sampel ke- i yang bersedia membayar sebesar WTP

N = Jumlah sampel

P = Jumlah populasi

i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara Astronomi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) terletak pada koordinat antara $00^{\circ} 5' 50''$ dan $00^{\circ} 20' 47''$ LS, dan antara $101^{\circ} 35' 21''$ dan $102^{\circ} 03' 57''$ BT. Secara administrasi Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) terletak di Kabupaten Pelalawan di Desa Lubuk Kembang Bunga Kecamatan Ukui dengan Luas + 82.540 Hektar. Taman Nasional ini diresmikan pada tanggal 19 juli 2004 dengan tujuan sebagai kawasan konservasi gajah. (Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2015a).

Karakteristik Responden

Dalam karakteristik responden ini dibahas mengenai jenis kelamin, umur, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Mayoritas responden yang dominan dalah perempuan yaitu 51,69 % sedangkan laki-laki sebanyak 48,31 %.

2. Umur Responden

Berdasarkan karakteristik umur responden, maka dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20 – 23 tahun sebanyak 25,84 % , responden yang berusia antara 24 – 27 tahun sebanyak 34,83 %, responden yang berusia antara 28 – 31 tahun sebanyak 21,34 %, responden yang berusia antara 32 – 35 tahun sebanyak 6,74 %, responden yang berusia 36 - 39 tahun sebanyak 6,74 %, responden yang berusia 40 – 43 tahun sebanyak 2,25

%, dan responden yang berusia 44 – 47 tahun sebanyak 2,25 %.

3. Status Responden

Mayoritas responden adalah sudah menikah yaitu 40,45 % sedangkan responden yang belum menikah 59,55 %.

4. Pendidikan Responden

Responden yang berpendidikan tidak sekolah / SD sebanyak 3,37 %, berpendidikan SLTP / Sederajat sebanyak 5,62 %, berpendidikan SLTA / Sederajat sebanyak 60,67 %, berpendidikan Akademi / Diploma sebanyak 2,25% dan berpendidikan sarjana 28,09 %.

5. Pekerjaan Responden

Responden yang pekerjaannya PNS sebanyak 10,11 %, responden pegawai swasta sebanyak 39,32 %, responden mahasiswa 28,09 %, responden karyawan swasta sebanyak 6,74 %, responden wiraswasta 7,87 % dan responden petani sebanyak 7,87 %.

6. Pendapatan Responden

Responden yang berpenghasilan antara Rp.1.000.000 – Rp. 1.999.999 sebanyak 50 responden, yang berpenghasilan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.999.999 sebanyak 22 responden, yang berpenghasilan antara Rp. 3.000.000 – Rp. 3.999.999 sebanyak 12 responden, yang berpenghasilan antara Rp.4.000.000 – Rp. 4.999.999 sebanyak 2 responden, yang berpenghasilan Rp.5.000.000 – Rp.5.999.999 sebanyak 2 responden dan yang berpenghasilan Rp. 6.000.000 - Rp.6.999.999 sebanyak 1 responden.

HASIL PENELITIAN

- a. Penilaian Pengunjung Secara Umum dan Terhadap Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan

Ukui Kabupatten Pelalawan dan Asal Pengunjung.

1. Tanggapan pengunjung terhadap Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan tahun 2016.

Keberadaan Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dinilai cukup baik pada mayoritas responden.

2. Asal pengunjung terhadap Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan tahun 2016.

Pengunjung Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan adalah warga Kecamatan Ukui itu sendiri pada umumnya.

- b. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

1. Pengunjung Berdasarkan Tujuan Kunjungan Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2016.

Responden Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan sebagian besar melakukan kunjungan ke Taman Nasional Tesso Nilo untuk melakukan kegiatan rekreasi yaitu sebanyak 88,76 % responden, untuk pendidikan sebanyak 8,99 % responden dan untuk penelitian sebanyak 2,25 % responden.

2. Pengunjung Berdasarkan Kedatangan ke Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2016.

Pengunjung ke Taman nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan sebagian besar dilakukan keluarga yaitu sebanyak

37,08 %. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui sebagai tempat wisata banyak diminati pengunjung untuk berkumpul bersama keluarga. Sebanyak 26,97 % responden pengunjung datang sendiri, hanya 24,72 % responden yang datang kelompok dan responden lain sebanyak 11,23 % datang bersama rombongan mengunjungi Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

3. Pengunjung Berdasarkan Cara Kedatangan ke Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2016.

Responden mengunjungi Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dengan cara kedatangan terbanyak menggunakan kendaraan pribadi berupa motor yaitu sebanyak 59,55 % responden. Responden yang datang ke Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan kendaraan mobil pribadi sebanyak 29,21 % dan datang dengan kendaran sewa sebanyak 11,23 % responden.

4. Pengunjung Berdasarkan Cara Lama Kunjungan ke Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun 2016.

Kebanyakan pengunjung melakukan kegiatan di Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan 3-5 jam yaitu 77,53 % responden. Sebanyak 21,35 % responden melakukan kegiatan di Taman ini selama 6-8 jam dan 1,12 % responden

menghabiskan waktu di Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan lebih dari 9 jam dengan menginap di wisma yang di sediakan di Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

- c. Nilai Ekonomis Taman Nasional Tesso Nilodengan Pendekatan Metode *Contingent Valuation* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Salah satu teknik valuasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Willingness to pay* (WTP). Analisis WTP adalah penilaian sumberdaya alam dan lingkungan dengan memperkirakan seberapa besar seseorang ingin mengeluarkan sejumlah uang untuk upaya pengurangan dampak negatif yang mereka rasakan akibat penurunan kualitas lingkungan. Beberapa tahap dalam penerapan CVM menurut Hanley and Spash (2009), yaitu :

1. Membuat Pasar Hipotetik

Untuk dapat menggunakan WTP dalam mengukur penurunan kualitas Lingkungan, maka perlu dibentuk pasar hipotesis penurunan kualitas lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat. Dalam upaya pelestarian lingkungan dan perbaikan infrastruktur diperlukan anggaran, untuk pembangunan dan pemeliharaannya. Selanjutnya, pasar hipotetik akan dituangkan dalam bentuk suatu skenario.

Berdasarkan informasi dari skenario yang dibuat, responden mengetahui gambaran situasi hipotetik mengenai upaya meminimalisir dampak negatif terpenting yang mereka rasakan.

2. Mendapatkan Penawaran Besarnya Nilai WTP

Survei dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan bantuan kuesioner. Secara individu, responden masyarakat Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan ditanya besarnya nilai rupiah maksimum yang dapat mereka keluarkan untuk upaya yang telah dijelaskan dalam skenario. Wawancara ini bersifat *open-ended question* dengan menanyakan langsung kepada responden tanpa ada penawaran sebelumnya.

3. Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP

WTP_i dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi jumlah responden. Dugaan Rataan WTP dihitung dengan rumus:

$$WTP \text{ Rata-rata} = \frac{WTP \text{ Sampel}}{\text{Sampel}}$$

4. Menjumlahkan Data

Setelah menduga nilai rata-rata WTP maka selanjutnya diduga nilai total WTP dari masyarakat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total WTP} = \sum WTP_{\text{individu}} \times \text{populasi}$$

Hasil penelitian kesediaan membayar responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Kesediaan Membayar Responden
pada Nilai yang ditawarkan pada
pengunjung Taman Nasional
Tesso Nilo Kecamatan Ukui
Kabupaten Pelalawan
tahun 2016.

No	Nilai WTP	F	Persentase	WTP Akhir
1.	3.000	14	15,73	42.000
2.	4.000	25	28,09	100.000
3.	5.000	34	38,20	170.000
4.	7.000	16	17,98	112.000
	Total	89	100,00	424.000

sumber : Data Olahan, 2016

Berdasarkan pihak pengelola Taman Nasional Tesso Nilo, selama tahun 2014 diperoleh jumlah pengunjung 790 orang pertahun. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data tentang WTP rata-rata yaitu sebagai berikut :

$$\text{WTP Rata-rata} = \frac{(\text{WTP Sampel})}{\text{Sampel}}$$

$$\text{WTP Rata-rata} = \frac{(424.000)}{89} = 4.794$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa WTP Rata-rata sebesar Rp. 4.764,-. Kemudian dilakukan perhitungan total WTP dengan rumus :

$$\text{TotalWTP} = \sum \text{WTP individu populasi}$$

$$\text{TotalWTP} = 4.764 \times 790 = \text{Rp. } 3.763.560$$

Setelah mengetahui berapa besarnya rata-rata WTP yang dikeluarkan oleh 89 responden pada setiap kendaraan roda 4 dan kendaraan 2 untuk pendapatan pemerintah.

Diketahui bahwa untuk tarif parkir :

- Kendaraan roda 4 sebesar Rp. 10.000,-
- Kendaraan roda 2 sebesar Rp. 5.000,-

Untuk kendaraan roda 4 diperoleh retribusi :

$$= \text{WTP sebesar Rp. } 10.000 + \text{Rp. } 4.764(\text{WTP}) = \text{Rp. } 14.764 / \text{kendaraan.}$$

Kendaraan roda 2 akan diambil retribusi :

$$= \text{WTP sebesar Rp. } 5000 + \text{Rp. } 4.764(\text{WTP}) = \text{Rp. } 9.764 / \text{kendaraan}$$

Hasil data yang diperoleh dari pihak pengelola Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, diperoleh data:

- Rata-rata pengunjung perbulan = $790 / 12 \text{ bulan} = 66 \text{ orang}$
- Kendaraan roda 4 sebanyak 17 kendaraan /bulan
- Kendaraan roda 2 sebanyak 49 kendaraan /bulan

Maka total pendapatan untuk pemerintahan Kecamatan Ukui perbulan yaitu :

$$\text{- Kendaraan roda 4} =$$

$$17 \times \text{Rp. } 14.764 = \text{Rp. } 250.988$$

$$\text{- Kendaraan roda 2} =$$

$$49 \times \text{Rp. } 9.764 = \text{Rp. } 478.436$$

$$\text{Total WTP} = \text{Rp. } 729.424 / \text{bulan}$$

Maka total pemasukan dari WTP pengunjung untuk pemerintah Kecamatan Ukui adalah sebesar Rp. 729.424 /bulan. Jumlah yang didapat tersebut akan meningkat pada hari libur. Penetapan retribusi tersebut juga memerlukan sosialisasi dari pemerintahan Kecamatan Ukui kepada masing-masing petugas agar tidak adanya timbul kecurangan dan kerugian pada masing-masing pihak.

PENUTUP

Simpulan

1. Penilaian pengunjung secara umum terhadap Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat

dari jawaban tertinggi pengunjung yaitu 62,92 %. Asal pengunjung mayoritas masih berasal dari Kecamatan Ukui. Untuk itu perlunya promosi agar keberadaan Taman ini dapat di ketahui oleh masyarakat umum yang berada di luar Kecamatan Ukui.

2. Nilai Ekonomis Taman Nasional Tesso Nilo dengan pendekatan Metode *Contingent Valuation* Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dapat dilihat dari total pemasukan WTP pengunjung untuk Pemerintah Kecamatan Ukui yaitu sebesar Rp. 729.424 per bulan. Hal ini dibuktikan karena pengunjung mau mengeluarkan dana untuk perjalanan wisata guna memperoleh kepuasan, hiburan dan berekreasi.

Saran

1. Sebaiknya pemerintah Kecamatan Ukui lebih memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberadaan Taman Nasional Tesso Nilo Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan sehingga keberadaan Taman ini dapat benar-benar berfungsi sebagai tempat wisata yang diperuntukkan untuk seluruh masyarakat terutama warga pengunjung Kecamatan Ukui.
2. Sebaiknya diterapkan retribusi masuk, agar nilai ekonomi total pemasukan WTP meningkat karena pengunjung rela mengeluarkan uang untuk membeli tiket masuk apa bila terpenuhi keinginan pengunjung untuk berekreasi alam.

Balai Taman Nasional Tesso Nilo. 2015a. *Zonasi Taman Nasional Tesso Nilo Tahun 2015-2024*. (Tidak di Publikasikan).

Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung. Makalah Pengantar Falsafah Sains*. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Istilah Pariwisata*. Balai Pustaka. Jakarta.

Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Fandeli, C. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty. Yogyakarta.

Hufshmidt, M. 2007. *Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan*. Terjemahan : Sukanto Reksohadiprodjo. UGM Press. Yogyakarta.

Haab, T. C., and McConnel, K. E. 2002. *Valuing Environmental and Natural Resources : The Econometric of Non-Market*. Edward Elgar. Publishing.

Hanley, N., and Spash, C. L. 2009. *Cost-Benefit Analysis and Environmental*. Edward Elgar Publishing. England.

DAFTAR PUSTAKA

- Nicholson. 2009. *Perekonomian internasional*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pangemanan, A. P. 2003. *Aplikasi Model Biaya Perjalanan untuk Menduga Fungsi Permintaan dan Manfaat Rekreasi di Taman Nasional Bunaken Sulawesi Utara*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Suparmoko, M., dan Maria, R Suparmoko. 2000. *Ekonomika Lingkungan*. Edisi ketiga. Yogyakarta : BPFE. Yogyakarta.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Reflika Aditama. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sinden, dan Worrel. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Revisi. Andi offset. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Pres. Yogyakarta.
- Vanhove, N. 2005. *The Economy of Tourism Destinations*. Burlington : Elsevier Limited Wutterworth. Heinemann.
- Yoza, Defri. 2011. *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati*. Pusat Pengembangan pendidikan. Pekanbaru.